

# Relationship between Children's Playing Opportunities and Children's Gross Motor Development in Kindergarten Islam Kurnia Asy Syifa

Angry Fortuna Suryani Lubis<sup>1,3</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>angryfortuna@gmail.com

## ABSTRACT

*The background of this research is the low gross motor development of children in Kurnia Asy Syifa Islamic Kindergarten, this is suspected because it has something to do with children's playing opportunities that are low. This study aims to: 1) describe children's play opportunities; 2) describe the development of gross motor skills of children; and 3) looking at the relationship between children's play opportunities and gross motoric development of children in the Islamic Kurnia Asy Syifa Kindergarten. This type of research is quantitative research with correlational descriptive techniques. The research population was all parents of students at Kurnia Asy Syifa Islamic Kindergarten, totaling 25 people and all populations were used as samples. The data collection technique is in the form of a questionnaire with a data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: (1) children's playing opportunities were categorized as very low, (2) children's gross motor development was categorized as very low, (3) there was a significant relationship between children's playing opportunities and children's gross motoric development in Kurnia Asy Syifa Islamic Kindergarten. It is suggested that parents can identify their children's motoric development and provide opportunities for children to develop their children's gross motor skills, one of which is through play activities.*

**Keywords:** gross motor, playing, PAUD

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia disebutkan bahwa ada tiga cara pendidikan nasional. Diantaranya, pendidikan formal (lembaga pendidikan). Pendidikan nonformal (kursus, lembaga pelatihan), pendidikan informal (pendidikan keluarga), pendidikan masyarakat yaitu sebuah jalan pendidikan kursus disebut sebagai nonformal yang dapat melakukan secara beruntutan dan bertahap dan pada jalan pelatihan disebut sebagai pendidikan informal.

Menurut (Sudjana, 2002) pendidikan luar sekolah ialah suatu aktivitas belajar yang membelajarkan peserta didik dengan tujuan membantu mengktualkan potensi dirinya, seperti pemahaman kelakuan ilmu dan keinginan yang berguna bagi mereka, bangsa dan keluarga diselenggarakan dalam program pendidikan luar sekolah. Oleh sebab itu pendidikan luar sekolah dimulai sejak individu lahir hingga meninggal dunia atau pada dasarnya pendidikan luar sekolah adalah pendidikan sepanjang hayat.

Menurut (Shochib, 2010) arti keluarga dari sudut pandang garis keturunan dan hubungan sosial. Dalam pengertian garis keturunan, keluarga yaitu unit bersosial yang terikat oleh satu garis keturunan atau satu hubungan darah. Pada saat yang sama, keluarga berdasarkan aspek hubungan sosial ini disebut keluarga psikologis dan pengajar. Psikofamili (keluarga psikologis) adalah persatuan individu atau kelompok yang tinggal disebuah rumah secara bersama, setiap orang terhubung secara internal, sehingga saling mempengaruhi, pasrah dan menjaga satu sama lain. Pada saat yang sama, keluarga mendidik menjadi penting, Keluarga adalah semacam persekutuan dalam hidup, yang dibentuk oleh pengesahan perasaan dan pengesahan perkawinan antara suami dan istri dari dua orang.

Oleh karena itu anak yang lahir dari sebuah keluarga yang baik haruslah menerima pendidikan yang baik. Pendidikan keluarga atau in-formal, pendidikan formal, dan pendidikan non-formalnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Dalam hal ini anak usia dini yakni anak yang membutuhkan suatu usaha dalam pendidikan guna mencapai maksimalnya seluruh sisi perkembangan fisik dan mental. Yakni kecerdasan, bahasa, olah raga dan emosi sosial.

Salah satu perkembangan yang paling terlihat dan penting ialah *gross motoric skills* atau motorik kasar anak baik itu motorik kasar maupun halus. Perkembangan motorik dimaknai sebagai perkembangan kontrol motorik yang berpusat pada tubuh dan otak. Dengan cara ini, gerakan ini dapat dibedakan menjadi gerakan kasar dan halus (Hurlock, 1980)

Keterampilan motorik halus adalah perkembangan otot tangan pada kanak-kanak untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang menyertakan gerakan terkoordinasi seperti meremas kertas, memegang benda atau aktivitas apapun yang membutuhkan keterampilan manual, (Sujiono, 2015), mengungkapkan bahwasanya gerakan motorik kasar ialah keterampilan yang memerlukan kooperasi mayoritas dari struktur anatomi anak. Olahraga kasar mengimplikasikan kegiatan otot besar yang mencakup seluruh tubuh anak baik itu otot tangan anak, dan otot kaki anak.

Perkembangan motorik kasar anak bergantung pada pengetahuan sang ibu. Dikarenakan, pengetahuan adalah salah satu bidang yang mempengaruhi sepaik terjang bunda Dalam proses tumbuh kembang anak, tingkat pengetahuan ibu terbatas sehingga menghambat pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang amat penting terhadap perkembangan motorik anak secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu (Narendra, Sularyo, Soetjningsih, Ranuh, & Wiradisuria, 2002).

Perkembangan motorik secara keseluruhan penting untuk anak usia dini, terutama untuk anak-anak di kelompok bermain/KB dan tempat penitipan anak/TK. Padahal, pandangan tentang perkembangan motorik kasar (*grand motor skill*) secara otomatis berkembang seiring bertambahnya usia adalah penilaian yang salah. Perkembangan motorik kasar anak memerlukan asistensi guru di lembaga PAUD terutama dalam hal apa yang akan ditolong, cara pertolongan yang tepat, jenis kegiatan apa yang selamat untuk kanak-kanak menurut kelompok umur dan seberapa besar fisik kasarnya. aktivitas menarik bagi anak-anak.

Masa kanak-kanak memiliki kapasitas yang besar mereka, mereka memiliki keinginan belajar dan rasa keingintahuan. Kanak-kanak juga mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam segala sisi, baik kognitif, emosional maupun fisik. Perkembangan motorik kasar sangatlah penting. Jika anak belum maksimal dalam melakukan senam, maka menimbulkan perasaan kurang percaya diri. Anak TK pada umumnya hiperaktif, dapat mengontrol tubuhnya, dan menikmati aktivitasnya. Sehingga, orangtua ataupun pendidik haruslah memberikan anaknya ruang beserta waktu untuk beragam aktivitas yang melatih mereka. dan untuk memfasilitasi peralatan maupun barang-barang yang dapat mendorong, mengangkat, melempar, atau melakukan manuver anak.

Dari penguraian beberapa ahli diperoleh kesimpulan perkembangan motorik yakni perubahan yang menyertakan berbagai perspektif perilaku dan kemampuan anak.

Pada dasarnya menurut (Soetjningsih, 2012), perkembangan motorik anak pada usia 4-5 tahun adalah: 1) Mampu berdiri dengan satu kaki; 2) Mampu berjalan dengan cara berjalan orang dewasa; 3) Mampu berlari; 4) Melompat dengan jarak 60-83 cm; dan 5) Mampu memanjat dengan tangkas.

Usia anak empat sampai lima tahun termasuk pada usia kanak-kanak awal yang merupakan masa dimana anak senang bergerak. Anak usia 4-5 tahun menyukai hal-hal berbau petualangan sehingga anak butuh kesempatan bermain yang banyak untuk melatih motorik kasarnya.

Berikut adalah laporan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa sebagai berikut:

**Tabel 1. Laporan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

No	Nama	JK	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
			Berdiri dengan satu kaki	Berlari	melompat setinggi 60-80 cm	memanjat
1	Afifah Michel Putri	P	√	√	-	√
2	Afiq Willando	L	-	√	-	√
3	Afiza Sakila	P	-	√	-	-
4	Aisha Syifa Azzahra	P	√	√	-	-
5	Andi Musa Ibrahim	L	-	√	-	-
6	Andini Putri Juwita	P	√	√	-	-
7	Aqila Nafisa	P	√	√	-	√
8	Arsyfa Safiq Zuly	P	√	√	√	-
9	Aybi Qolbu Janna	P	-	√	-	-
10	Azka Ramadhan Pratama	L	√	√	√	√
11	Berliando Kira'atul Qalbu	L	√	√	-	√
12	Bisalam Almiyaki	L	√	√	-	√
13	Bisalim Almiyaki	L	√	√	-	√
14	Dzaki affan Abiyyu	L	-	√	-	-
15	Fhandigo Julio	L	-	√	-	-
16	Gilang Aditya Putra	L	√	√	√	√
17	Hafizah Keyzia Aurora	P	-	-	-	-
18	Keenan Gustav Altamiz	L	-	√	-	-
19	Malika Kimmy Inara	P	√	√	√	-
20	Muhammad Rafif Sava Advika	L	-	√	-	-
21	Nafizatul Miswar	P	-	√	-	-
22	Raffaza Pratama Dasri	L	-	√	-	-
23	Retysa Humairo	P	-	√	-	√
24	Sekar Kinanti	P	√	√	-	-
25	Teguh Sulaiman	L	√	√	-	-

Sumber : *TK Islam Kurnia Asy Syifa*

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada 25 orang anak antara lain dua belas orang anak perempuan dan tiga belas orang anak laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut masih belum memaksimalkan kemampuan motorik kasar pada usianya, seperti pada kegiatan berdiri satu kaki 12 anak tidak bisa melakukannya, dalam kegiatan melompat setinggi 60-80 cm, 21 anak tidak bisa melakukannya, untuk kegiatan sebanyak 16 anak tidak dapat melakukannya, namun untuk kegiatan berlari semua anak dapat melakukannya. Sehingga, melihat banyak anak yang tidak dapat melakukan kegiatan motorik kasar yang harusnya bisa ia lakukan di usianya ditakutkan perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang dengan apa yang seharusnya terjadi dan perkembangan motoriknya terganggu dan dapat menyebabkan perkembangannya tidak normal.

Oleh karena demikian, faktor yang menghalangi perkembangan motorik kasar anak yakni: (1) Nutrisi ibu semasa mengandung yang kurang; (2) Status gizi anak yang kurang baik; (3) Kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak; (4) Pengetahuan orang tua yang tidak luas; (5) Tidak adanya kesempatan anak untuk bermain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga bahwa penyebab terganggunya sistem motorik kasar anak adalah ketidakbebasan anak dalam bermain. Dikarenakan dewasa ini anak-anak dituntut untuk menjadi anak yang cerdas dan berpengetahuan luas, sehingga melupakan bahwa dunia bermain adalah dunia anak. Orang tua yang memiliki pola mengasuh dengan hanya berpatokan pada nilai anak di paud membuat orang tua lebih membatasi anaknya untuk bermain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kebebasan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terkait dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006) penelitian terkait bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Populasi sama diartikan dengan semua subjek yang hendak akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh orang tua murid di TK Islam Kurnia Asy Syfa berjumlah 25 orang dengan ciri-ciri: 1) tercantum sebagai orang tua murid di tk islam kurnia asy syfa; 2) memiliki putra atau putri usia 4-5 tahun. Sedangkan sampel penelitian ini yakni seluruh orang tua yang memiliki putra atau putri berumur 4-5 tahun di TK Islam Kurnia Asy Syfa.

Alat penelitian yang digunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Proses pengembangan alat penelitian melibatkan dua bagian, yaitu uji validitas dan reliabilitas, gunanya ialah untuk menguji keseluruhan item yang dimasukkan dalam angket dan dibuat oleh sipeneliti. Setelah kuesioner dibagikan kepada narasumber, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik angket. Melalui penggunaan kuisisioner ini, maka penulis akan memperoleh data tentang hubungan kebebasan bermain dengan perkembangan motorik kasar anak di lingkungan tersebut. Setiap variabel dinilai dengan memakai skala *likert* dengan skor selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Sementara itu, cara penetapan kategori hasil dari penelitian setiap point dan indikatornya, variabel dan sub variabel penelitiannya, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik persentase skor (Sugiyono, 2015). sudah membuat sebuah rumus untuk menghitung persentase skor tersebut yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Teknik korelasi ini dipakai untuk melihat besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y Rumus *Spearman Rho* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  : Koefisien Korelasi *Spearman Rho*

*dt*: Selisih Setiap Rank

*n* : banyak sampel.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, akan diuraikan pada bagian berikut:

#### **Gambaran Kesempatan Bermain Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Data tentang variabel kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa didapatkan dari proses penyebaran angket penelitian yang dilakukan kepada responden penelitian yaitu orang tua murid di TK Islam Kurnia Asy Syifa berjumlah 15 orang. Variabel ini dengan keseluruhan berjumlah sebanyak dua belas (12) item pernyataan yang nantinya akan mengukur kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu: (a) Selalu (SL); (b) Sering (SR); (c) Jarang (JR); (d) Tidak Pernah (TP)

Setelah data mentah didapatkan maka kemudian data tersebut dikelompokkan dengan interval. Langkah dalam menentukan panjang kelas interval dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai

tertinggi dengan nilai terendah dan ditambahkan 1, hasilnya kemudian dibagi dengan banyaknya kelas interval. Selengkapkan diuraikan berikut:

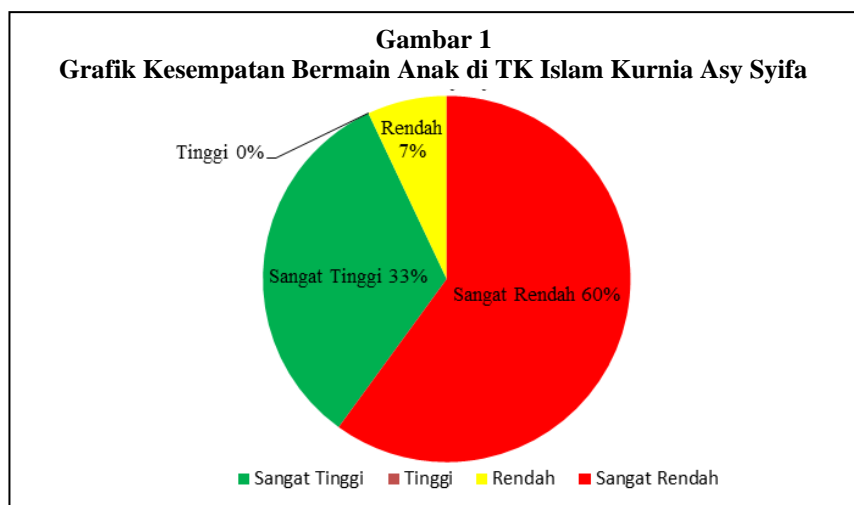
Panjang Kelas Interval =  $\frac{(44-17)+1}{4} = 7$ , dengan kriteria sebagai berikut: (a) Sangat tinggi = 38-44; (b) Tinggi = 31-37; (c) Rendah = 24-30; (d) Sangat rendah = 17-23

Data tentang variabel kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa dengan sub variabel kesempatan dan bermain berhasil dikumpulkan dari responden penelitian yakni sebanyak 15 orang tua murid di TK Islam Kurnia Asy Syifa. Maka secara kuantitatif data tertinggi yang didapatkan adalah dengan skor 44 sedangkan data terendahnya dengan skor 17. Kemudian kemudian akan diperlihatkan hasil analisis dalam bentuk distribusi frekuensi kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan Bermain Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	38-44	Sangat Tinggi	5	33
2	31-37	Tinggi	0	0
3	24-30	Rendah	1	7
4	17-23	Sangat Rendah	9	60
Jumlah			15	100

Berasaskan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kesempatan bermain anak yang termasuk sangat tinggi sebanyak 5 orang (**33%**), kategori tinggi sebanyak 0 orang (**0%**), kategori rendah sebanyak 1 (**7%**), dan kategori sangat rendah 9 orang (**60%**). Sehingga disimpulkan bahwa kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa tergolong sangat rendah. Apabila hendak digambarkan dengan grafiknya seperti berikut



Hasil dari data grafik di atas menunjukkan bahwa kesempatan bermain anak di TK Islam Asy Syifa dikategorikan sangat rendah dengan angka yang dicapai sebesar 60%. Sehingga disimpulkan masih sangat rendahnya kesempatan bermain anak di TK Islam Asy Syifa.

**Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Data variabel perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa didapatkan dari proses penyebaran angket penelitian yang dilakukan kepada responden penelitian yaitu orang tua murid di TK Islam Kurnia Asy Syifa berjumlah 15 orang. Variabel ini secara keseluruhan berjumlah sebanyak enam (6) item pernyataan yang nantinya akan mengukur perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu: (a) Selalu (SL); (b) Sering (SR); (c) Jarang (JR); (d) Tidak Pernah (TP)

Setelah data mentah didapatkan maka kemudian data tersebut dikelompokkan dengan interval.

Langkah dalam menentukan panjang kelas interval dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dan menjumlahkan 1, hasilnya kemudian dibagi banyaknya kelas interval seperti berikut:

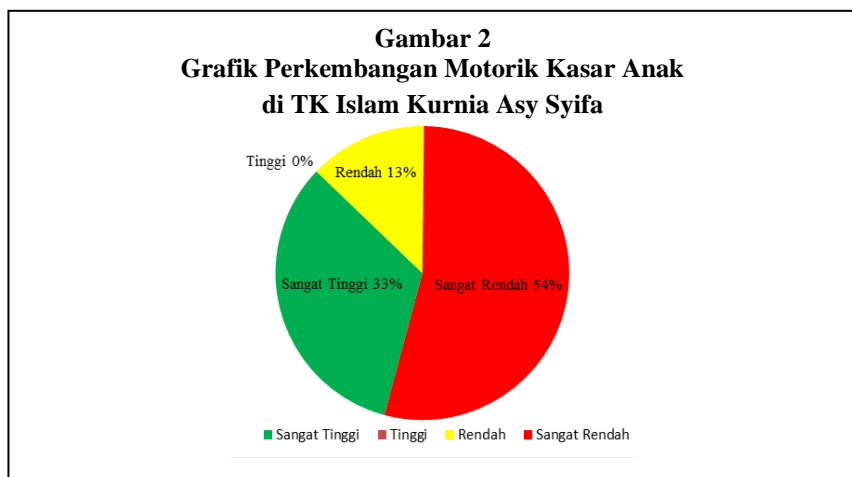
Panjang Kelas Interval =  $\frac{(22-8)+1}{4} = 4$ , dengan kriteria sebagai berikut: (a) Sangat tinggi = 20-23; (b) Tinggi = 16-19; (c) Rendah = 12-15; (d) Sangat rendah = 8-11

Data tentang variabel perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa dengan sub variabel berdiri dengan satu kaki, berlari dan memanjat berhasil dikumpulkan dari responden penelitian yakni sebanyak 15 orang tua murid di TK Islam Kurnia Asy Syifa. Maka secara kuantitatif data tertinggi yang didapatkan adalah dengan skor 22 sedangkan data terendahnya dengan skor 8. Kemudian berikut ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20-23	Sangat Tinggi	5	33
2	16-19	Tinggi	0	0
3	12-15	Rendah	2	13
4	8-11	Sangat Rendah	8	54
Jumlah			15	100

Didasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak yang termasuk sangat tinggi sebanyak 5 orang (**33%**), kategori tinggi sebanyak 0 orang (**0%**), kategori rendah sebanyak 2 (**13%**), dan kategori sangat rendah 8 orang (**54%**). Sehingga disimpulkan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa tergolong sangat rendah. Apabila hendak digambarkan dengan grafiknya seperti berikut..



Hasil dari data grafik di atas menunjukkan bahwa kesempatan bermain anak di TK Islam Asy Syifa dikategorikan sangat rendah dengan angka yang dicapai sebesar 60%. Sehingga disimpulkan bahwa masih sangat rendahnya kesempatan bermain anak di TK Islam Asy Syifa

### **Hubungan antara Kesempatan Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Data mengenai hubungan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, diperoleh melalui proses penyebaran angket pada responden sebanyak 15 orang tua murid. Selengkapnya dijelaskan melalui tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hubungan antara Kesempatan Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	42	22	2,5	1	1,5	2,25
2	17	12	15	6,5	8,5	72,25
3	18	10	13	10,5	2,5	6,25
4	44	21	1	3,5	-2,5	6,25
5	23	8	8	15	-7	49
6	42	21	2,5	3,5	-1	1
7	23	10	8	10,5	-2,5	6,25
8	24	12	6	6,5	-0,5	0,25
9	41	21	4,5	3,5	1	1
10	18	9	13	13,5	-0,5	0,25
11	23	10	8	10,5	-2,5	6,25
12	19	9	11	13,5	-2,5	6,25
13	18	11	13	8	5	25
14	22	10	10	10,5	-0,5	0,25
15	41	21	4,5	3,5	1	1
<b>Jumlah</b>						<b>183,5</b>

Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus korelasi *rank order* sebagai berikut:

Diketahui:

$$n = 15$$

$$\sum D^2 = 183,5$$

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 183,5}{15(15^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1101}{15(225 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1101}{3360} \\ &= 1 - 0,328 \\ &= 0,672 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh  $r_{hitung} = 0,672$  menggunakan rumus korelasi *rank order* sedangkan  $r_{tabel}$  taraf signifikan 95% = 0,514 dan taraf signifikan 99% = 0,641 dengan  $N=15$ . Sehingga dibuktikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa. Maksudnya adalah apabila semakin tinggi kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan meningkat. Dan sebaliknya apabila semakin rendah kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan menurun.

## Pembahasan

### Gambaran Kesempatan Bermain Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa

Hasil penelitian terhadap kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, diperoleh hasil bahwa kesempatan bermain anak dikategorikan masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden yang cenderung menjawab jarang dan tidak pernah. Orangtua kurang memberikan kesempatan bagi anaknya untuk bermain. Hal tersebut dikarenakan orangtua

belum sepenuhnya menyadari bahwa dengan bermain perkembangan anak menjadi meningkat. Orangtua belum menyadari manfaat bermain bagi anak sehingga anak seakan-akan dibatasi dalam kegiatan bermainnya.

Bermain menurut Zaini (2019), Bermain adalah kegiatan yang dipilih anak untuk kesenangan, bukan untuk hadiah ataupun pujian. Keseluruhan aspek perkembangannya tersebut sebenarnya bisa ditingkatkan melalui kegiatan bermain. Anak-anak mampu mengeksplorasi dirinya dengan bebas dalam memperkuat keterampilan mereka. dengan permainan semua kemampuan dan potensi anak dapat dikembangkan dengan optimal, baik perkembangan fisik motorik, intelektual dan spritual anak. oleh karenanya bermain bagi anak adalah jembatan pengembangan aspek perkembangan menjadi lebih matang.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh anak. Dengan bermain, semua aspek perkembangannya bisa dikembangkan dengan maksimal. Sehingga peran orangtua maupun pendidik sangat penting dalam hal tersebut. Orangtua maupun pendidik harus memahami hakikat dan pentingnya bermain pada anak usia dini, dan beragam keterampilan lainnya yang sehubungan dengan kegiatan bermainnya. Keterampilan ini membantu meningkatkan maupun mengembangkkn keseluruhan semua aspek perkembangannya sembari bemain. (Fitriyani, 2017).

Bermain menurut Putro (2016), yakni cara terbaik mengupgrade aspek kemampuan-kemampuan anak. Disamping bermain sebagai sarana memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Saat bermain, anak mencurahkan seluruh tenaganya untuk melakukan aktivitas yang menjadi pilihannya sehingga aktivitas tersebut dapat merangsang perkembangannya. Bermain bagi anak akan membawa harapan pada dunia yang membawa kegembiraan dan juga memungkinkan anak untuk berfantasi tentang sesuatu. Bermain juga dianggap sebagai kebutuhan dan kebutuhan anak karena melalui bermain, dimensi perkembangan anak seperti keterampilan motorik, kognisi, kreativitas, emosi, bahasa, nilai sosial maupun sikap kehidupan anak bisa dikembangkan secara optimal.

Aktivitas bermain mempunyai manfaat bagi perkembangan anak usia dini, diantaranya untuk mengembangkan moral anak, merangsang perkembangan motorik anak, mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasanya, dan mengembangkan kemampuan sosialnya (Utari & Sunarti, 2021). Kemudian bermain bermanfaat sekali terutama teruntuk anak usia dini menurut Rohmah (2016), ialah gunanya untuk mampu memupuk perkembangan pribadi anak, memupuk perkembangan kematangan emosional, memupuk perkembangan anak dalam bersosialisasi, memungkinkan perkembangan komunikasi, memungkinkan perkembangan kognitif, dan memungkinkan perkembangan keahlian persepsi.

Mengingat banyak manfaat yang ditimbulkan dalam aktivitas bermain anak, maka Fitriyani (2017), menyatakan bahwa sikap yang sebaiknya dilakukan oleh orangtua maupun pendidik dalam aktivitas bermain anak, yaitu: 1) tidak mengganggu ketika anak sedang bermain; 2) membiarkan anak bermain secukupnya; 3) memfasilitasi ruang bermain anak; 4) Menciptakan peluang bermain kreatif sehingga anak terhindar dari yang namanya permainan destruktif atau kriminal; 5) Menyediakan permainan yang idealnya bagi anak yaitu yang bisa digunakan untuk beragam keperluan; dan 6) Menawarkan permainan yang sesuai dengannya.

Maka diambil kesimpulannya bahwa bermain ialah salah satu kebutuhan yang penting dan harus dipenuhi oleh anak usia prasekolah. Melalui kegiatan yang menyenangkan, keseluruhan aspek perkembangan mampu dioptimalkan dengan baik. Bermain juga memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Oleh karena itu orangtua maupun pendidik harus memfasilitasi kegiatan bermain anak dengan memberikan kesempatan bermain yang cukup dan memberikan kesempatan bermain yang kreatif

### **Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Hasil penelitian terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, diperoleh hasil bahwa perkembangan motorik kasar anak dikategorikan sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden yang cenderung menjawab jarang dan tidak pernah. Sehingga terlihat bahwa anak belum bisa berdiri dengan satu kaki, anak belum mampu menjaga



keseimbangan pada saat berdiri dengan satu kaki, anak belum bisa berlari secara zig-zag dan anak belum mampu menyesuaikan kecepatan saat berlari. Secara keseluruhan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa dikategorikan masih sangat rendah.

Perkembangan motorik kasar yakni proses berkembangnya keterampilan menggerakkan tubuh dengan menggunakan semua otot besar. Hampir keseluruhan anggota tubuh memerlukan motorik kasar supaya mampu berdiri, duduk, berlari, menendang, turun maupun naik tangga, dan hal lainnya. Motorik kasar berkembang terlebih dahulu ketimbang perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik ini pada masing-masing anak mengalami perbedaan, tergantung dari bagaimana rangsangan dan stimulus yang diterima anak dan juga bagaimana perlakuan dari kedua orangtuanya (Wulandari & Ismaniar, 2021)

Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak karena perkembangan motorik ini berkaitan dengan atau mempengaruhi perkembangan anak lainnya (Farida, 2016). Motorik kasar yang berkembangnya tidak maupun belum sempurna berdampak pada kurangnya kepercayaan diri anak, sehingga menjadikannya merasa rendah diri dan memiliki harga diri yang rendah terhadap temannya. Jika kondisi ini secara berkelanjutan membuat anak mengalami ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh rendahnya harga diri atau kurangnya kepercayaan pada anak.

Menurut Kusumaningtyas (2016), anak usia lima tahun pertama yakni dimana masa yang paling utama dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Beberapa bentuk keterampilan motorik yang sudah dikuasai umumnya dengan baik oleh anak yang sudah berusia empat hingga lima tahun (4 sd 5 tahun) adalah: 1) sudah dapat berdiri di atas satu kakinya lebih dari 8 detik; 2) mampu melompat selebar 28-35 inci; 3) mampu melompat dengan satu kaki tanpa berpegangan; 4) dapat menirukan lingkaran ataupun persegi; 5) mampu menangkap bola dari kejauhan lima kaki; 6) mampu menirukan tanda silang; 7) mampu mengikat menggunakan simpul melingkar; 8) mampu mengancingkan bajunya; 9) meletakkan lima buah kubus di dalam mengkontruksi menara; dan 10) menirukan angka satu sampai dengan lima (1 s/d 5).

Kemudian menurut Sujiono (2015), idealnya anak yang sudah berusia 4-6 tahun sudah mengerjakan aktivitas sebagai berikut: 1) berjalan dengan berjinjit, tumit kaki, berlari dengan baik dan melompat tak beraturan; 2) berdiri dengan satu kaki selama 5 detik ataupun lebih; 3) turun dengan tangga secara kaki bergantian, dapat memprediksi di mana harus berdiri; 4) bisa melompat sesuai tempo dan bermain permainan dengan reaksi cepat; 5) mulai mengoordinasikan gerakan sewaktu berguling ataupun memanjat ditrampolin kecil; dan 6) mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, terkadang sangat bersemangat dan kehilangan kendali sewaktu bermain kelompok.

Kemampuan motorik tersebut tidaklah akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan perlu adanya latihan-latihan. Maka hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua maupun pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik tersebut menurut Kusumaningtyas (2016), yaitu: 1) memperhatikan kesiapan belajar anak; 2) membuka kesempatan bagi anak untuk belajar; 3) memberikan waktu sebanyak yang diperlukan untuk anak berpraktek; 4) mencontohkan dengan baik bagi anak; 5) memberikan bimbingan agar terhindar dari kesulitan dalam mengembangkan sutau keterampilan; dan 6) memberikan motivasi agar anak dapat mengembangkan keterampilannya.

Maka disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan salah satu perkembangan yang harus dipenuhi dengan baik. Apabila perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan sempurna maka berdampak pada kurangnya rasa percaya diri anak dan juga menimbulkan ketidakstabilan emosi anak akibat rendahnya harga diri anak. Oleh karena itu, orangtua maupun pendidik harus berupaya untuk memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak dengan memberikan rangsangan dan latihan-latihan yang sesuai dengan usia anak.

### **Hubungan antara Kesempatan Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa**

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian antara kesempatan bermain anak (X) dengan Perkembangan motorik kasar anak (Y) menggunakan rumus korelasi *rank order*, didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} (0,672) > r_{tabel} (0,514)$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di

TK Islam Kurnia Asy Syifa. Maksudnya adalah apabila semakin tinggi kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan meningkat. Dan sebaliknya apabila semakin rendah kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang sudah dilakukan Hasanah, Jaya, & Surahman (2018), yang meneliti tentang hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitiannya membuktikan bahwasanya perkembangan motorik kasar anak erat kaitannya dengan aktivitas bermain anak yang dikarenakan dengan adanya aktivitas bermain maka aktivitas fisik anak juga bertambah termasuk otot besar dan otot kecil.

Kusnita (2016), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwasanya kesempatan bermain berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak yang semakin sering mengikuti permainan, maka motorik kasarnya turut berkembang dengan semakin baik. Semakin luas atau banyak anak untuk bermain maka semakin banyak variasi atau jenis aktivitas gerakan yang dikuasainya. Keleluasaan anak dalam beraktivitas tersebut merupakan serangkaian aktivitas yang menggambarkan perkembangan motorik kasar anak seperti mampu berlari, melompat, kokoh berjalan, dapat memanjat aktivitas lainnya.

Masa anak usia dini dikenal dengan masa bermain. Sebagian waktu yang dimilikinya hampir semuanya dihabiskan untuk bermain. Bermain mampu mengembangkan semua aspek perkembangannya, termasuk perkembangan aspek motorik halus maupun motorik kasar (Sujiono, 2015). Menurut Kusumaningtyas (2016), motorik kasar anak bisa dengan baik berkembangnya apabila anak secara leluasa dapat bermain tanpa adanya kekangan dari manapun. Bermain memungkinkan anak untuk bergerak lebih bebas, sehingga otot kasar dan otot polos terlatih. Dengan latihan yang dilakukan anak melalui aktivitas bermain, maka anak menjadi mampu untuk melakukan dan mengendalikan semua anggota tubuhnya dengan efektif.

Purbasari (2019), menyatakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak perlu dirangsang atau pemberian stimulasi terutama saat bermain. Bermain adalah apa yang dibutuhkan anak-anak selama masa pertumbuhan mereka. Saat bermain, anak bukanlah semata hanya merasa senang dan terangsang perkembangan otot-ototnya, melainkan juga dengan segenap perasaan, emosi, dan pikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak. Semakin tinggi kesempatan bermainnya, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan meningkat. Sebaliknya apabila semakin rendah kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan menurun.

## **KESIMPULAN**

Dengan temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kesempatan bermain anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa dikategorikan masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden yang cenderung menjawab jarang dan tidak pernah. Orangtua kurang memberikan kesempatan bagi anaknya untuk bermain. Hal tersebut dikarenakan orangtua belum sepenuhnya menyadari bahwa dengan bermain perkembangan anak menjadi meningkat; (2) Perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa dikategorikan masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan bahwa anak belum bisa berdiri dengan satu kaki, anak belum mampu menjaga keseimbangan pada saat berdiri dengan satu kaki, anak belum bisa berlari secara zig-zag dan anak belum mampu menyesuaikan kecepatan saat berlari.

Terdapat hubungan signifikan antara kesempatan bermain anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Kurnia Asy Syifa. Maksudnya adalah apabila semakin tinggi kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan meningkat. Kemudian

apabila semakin rendah kesempatan bermain anak, maka perkembangan motorik kasar anak juga akan menurun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 10–38.
- Fitriyani, F. N. (2017). Perkembangan Bermain Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 125–140.
- Hasanah, N. U., Jaya, M. T. B. S., & Surahman, M. (2018). Bermain Lompat Tali dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–9.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnita, E. (2016). Hubungan antara Kesempatan Bermain, Kebugaran Tubuh, dan Kemampuan Menggunakan Media Balok dengan Perkembangan Motorik Anak pada Taman Kanak Kanak di Kota Medan. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 3(1), 15–34.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain Dalam Rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INDRIA, Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 47–56.
- Narendra, M. B., Sularyo, T. S., Soetjningsih, S. S., Ranuh, I., & Wiradisuria, S. (2002). Tumbuh kembang anak dan remaja. *Jakarta: Sagung Seto*, 100–104.
- Purbasari, D. (2019). Hubungan Kategori Bermain Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1(7), 40–49.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Shochib, M. (2010). Pola asuh orang tua (Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Depok: Prenada.
- Sudjana. (2002). Penilaian Proses Hasil Belajar. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2015). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Utari, D. F., & Sunarti, V. (2021). The Relationship Between Parents' Understanding In Fine Motor Development. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(4), 512–522.
- Wulandari, M., & Ismaniar, I. (2021). Relationship of Parenting to Personal Hygiene Independency of Children Aged 5 To 6 Years. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 374. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113717>
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, 3(1), 118–134. Retrieved from %0Ajournal.iainkudus.ac.id › thufula › article › download%0A